

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih baik. Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran.

Pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah usaha dan cara kerja, paling sedikit memiliki tiga karakter, seperti yang ditulis Azra, yaitu *pertama*, bahwa pendidikan Islam memiliki karakter penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allāh SWT; *kedua*, pendidikan Islam merupakan sebuah pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian; *ketiga*, pendidikan Islam merupakan sebuah pengamalan ilmu atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (Azra, 2000: 10).

Sementara Zakiah Daradjat mendefinisikan, bahwa pendidikan Islam merupakan usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan seruan agama dengan berdakwah. Tujuannya tiada lain adalah memanusiakan manusia. Salah satu poin pendidikan yang terdapat dalam al-Qur`ān adalah tentang pendidikan akhlak (Zakiah, 1992: 27).

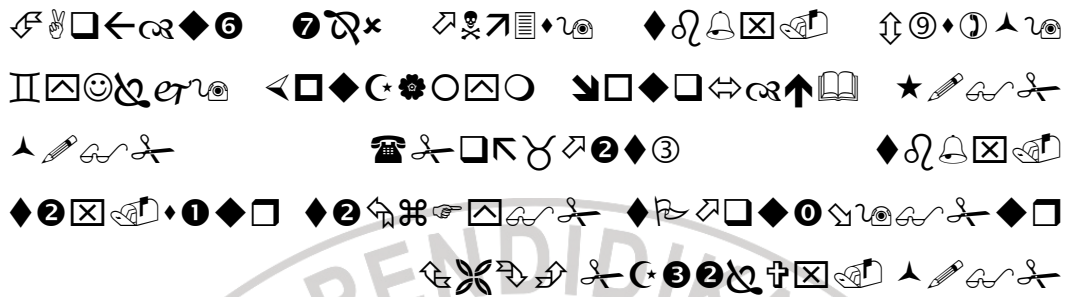
Sepanjang sejarah umat manusia masalah akhlak selalu menjadi pokok persoalan. Karena pada dasarnya, pembicaraan tentang akhlak selalu berhubungan dengan persoalan perilaku manusia dan menjadi permasalahan

utama manusia terutama dalam rangka pembentukan peradaban. Perilaku manusia secara langsung ataupun tidak langsung masih menjadi tolok ukur untuk mengetahui perbuatan atau sikap mereka. Wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat, karena akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa.

Sebenarnya Allāh Swt menciptakan manusia hanyalah bertujuan supaya manusia itu beribadah kepada-Nya semata, yakni menjadi manusia pengabdian (Al-zāriyāt : 56). Titik tekan pengabdian adalah akhlak Islam yang sangat menekankan kepada penganut-penganutnya untuk berakhlak mulia. Dalam hadis disebutkan *“innamā bu’istu li utammima makārima al-akhlaq”* (H.R Bukhari). (Sesungguhnya Aku diutus di muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak). Penjelasan hadis ini berarti bahwa diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagai rasul untuk menyampaikan risalah Allāh sejak awal abad ke-7 Masehi secara tegas adalah tugas pokoknya sebagai penyempurna akhlak manusia.

Akhlak dalam Islam bertitik tolak dari pengabdian seorang kepada Allāh Swt dengan mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw yang menjadi teladan pribadi terbaik. Semua sifat dari perilaku, pikir dan sikap yang bertentangan dengan akhlak Nabi Muhammad Saw dianggap tidak berakhlak. Siti Aisyah r.a bila ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw beliau berkata : *“Akhlak Rasulullah itu adalah al-Qur’ān”*. Allāh Swt berfirman : *“Wa innaka la’alā khuluqin ‘az{im”*

(“*Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) mempunyai akhlak yang paling mulia*”) (QS. al-Qalam : 4). Karena itu, ia patut dijadikan contoh.



(“*Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...*”) (QS al-Ahzāb : 21)¹

Bukti kemuliaan akhlak Nabi Muhammad Saw di atas adalah nyata. Bahkan menurut seorang non muslim Michael H. Hart dalam bukunya berjudul *The 100 a ranking of the Most influential Persons in History* memberikan pengakuan bahwa “Nabi Muhammad Saw memperoleh pengakuan sebagai tokoh urutan pertama yang paling berpengaruh dalam sejarah” (Suwito, 1995; 3). Kebesaran Nabi Muhammad harus diakui disebabkan oleh ketinggian dan kemuliaan akhlak yang dimilikinya.

Al-Qur`ān sebagai ajaran suci umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik. Menanggalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya berarti menanti datangnya masa kehancuran. Sebaliknya kembali kepada al-Qur`ān berarti mendambakan ketenangan lahir dan bathin, karena ajaran yang terdapat dalam al-Qur`ān berisi kedamaian.

¹ Semua ayat al-Qur`ān dan terjemahannya dikutip dari: qur`ān in word ver 1.3 oleh mohamad taufiq, <http://www.geocities.com/mtaufiq.rm/quran.html> yang disesuaikan dengan terjemahan departemen agama

Ketika umat Islam menjauhi al-Qur`ān atau sekedar menjadikan al-Qur`ān hanya sebagai bacaan keagamaan maka sudah pasti al-Qur`ān akan kehilangan relevansinya terhadap realitas-realitas alam semesta. Kenyataannya orang-orang di luar Islamlah yang giat mengkaji realitas alam semesta sehingga mereka dengan mudah dapat mengungguli bangsa-bangsa lain, padahal umat Islamlah yang seharusnya memegang semangat al-Qur`ān.

Namun nampaknya melihat fenomena yang terjadi kehidupan umat manusia pada zaman sekarang ini sudah jauh dari nilai-nilai al-Qur`ān. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai yang terdapat di dalamnya. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman al-Qur`ān, akan semakin memperparah kondisi masyarakat berupa dekadensi moral. Oleh karena itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang terdapat di dalamnya.

Sangat memprihatinkan bahwa kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi juga terhadap orang dewasa, bahkan orang tua. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang tawuran, mabuk, berjudi, durhaka kepada orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun. Untuk itu, diperlukan upaya strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, diantaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik.

Islam sebagai agama yang universal meliputi semua aspek kehidupan manusia mempunyai sistem nilai yang mengatur hal-hal yang baik, yang dinamakan dengan akhlak Islami. Sebagai tolok ukur perbuatan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allāh SWT dan Rasul-Nya, karena Rasulallāh SAW adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak mulia tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia berkat pembinaan akhlak keluarganya. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

Di dalam al-Qur`ān terdapat perilaku (akhlak) terpuji yang hendaknya diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya.

Melihat fenomena yang terjadi nampaknya di zaman sekarang ini akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh, hal ini seperti telah penulis

kemukakan terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam al-Qur`ān serta besarnya pengaruh lingkungan. Manusia hanya mengikuti dorongan nafsu dan amarah saja untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga ia lupa akan tugasnya sebagai hamba Allāh SWT. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan dan telah menggiring manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan nilai al-Qur`ān. Namun hal ini tidak menafikan bahwa manfaat dari kemajuan teknologi itu jauh lebih besar daripada madharatnya.

Masalah di atas sudah barang tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku yang mulai dilanda krisis moral itu, tindakan *preventif* perlu ditempuh agar dapat mengantarkan manusia kepada terjaminnya moral generasi bangsa yang dapat menjadi tumpuan dan harapan bangsa serta dapat menciptakan dan sekaligus memelihara ketentraman dan kebahagiaan di masyarakat.

Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur`ān mestilah berpedoman pada Rasulullah Saw karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya. Nabi Saw adalah orang yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah dalam menerima cobaan. Beliau memiliki akhlak yang mulia, oleh karenanya beliau patut ditiru dan dicontoh dalam segala perbuatannya. Allāh SWT memuji

akhlak Nabi dan mengabadikannya dalam ayat al-Qur`ān yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ (٤)

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S al-Qalam [68]: 4)

Dalam sebuah hadiś Nabi Saw, juga dijelaskan sebagai berikut:

Dari Muhammad bin Ajlan dari al-Qa`qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Bersabda Rasulallāh SAW: .Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR Ahmad)

Akhlak al-karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allāh SWT, dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya. Ketentraman dan kerukunan akan diraih manakala setiap individu memiliki akhlak seperti yang dicontohkan Rasulullāh SAW. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Kalau dipelajari sejarah bangsa arab sebelum Islam datang maka akan ditemukan suatu gambaran dari sebuah peradaban yang sangat rusak dalam hal akhlak dan tatanan hukumnya. Seperti pembunuhan, perzinahan dan

penyembahan patung-patung yang tak berdaya. Hal ini jelas bertentangan dengan nilai akhlak yang terkandung dalam al-Qur`ān. Selain al-Qur`ān, hadiś Nabi dapat dijadikan rujukan mengingat salah satu fungsi hadiś adalah menjelaskan kandungan ayat yang terdapat di dalamnya.

Penulis melihat bahwa surat al-Ḥujurāt ayat 10-13 memiliki kandungan materi akhlak yang sangat dalam. Diantaranya adalah tentang saling menghormati, tidak saling mencela dan salah satunya dijelaskan tentang akibat dari membicarakan orang lain sama dengan memakan bangkai, disini terdapat pesan yang amat dalam nilainya. Atas dasar pertimbangan itu penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam skripsi dengan judul: **MATERI AKHLAK BERDASARKAN QUR`ĀN SURAT AL-ḤUJURĀT AYAT 10-13 DAN PEMBELAJARANNYA BAGI REMAJA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Materi Akhlak berdasarkan al-Qur`ān Surat al-Ḥujurāt ayat 10-13 dan Pembelajarannya bagi Remaja?” dari fokus penelitian ini maka penulis mengemukakan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pendapat para mufassir tentang materi akhlak yang terkandung dalam surat al-Ḥujurāt ayat 10-13?
2. Materi akhlak apa saja yang terkandung dalam surat al-Ḥujurāt ayat 10-13?

3. Bagaimana metode pendidikan akhlak pada remaja yang sesuai dengan materi akhlak surat al-Hujurāt ayat 10-13?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui pandangan serta pendapat para mufassir mengenai pendidikan akhlak
2. Penulis ingin mengetahui tentang ilmu pendidikan akhlak apa saja yang ada dalam surat al-Hujurāt ayat 10-13
3. Penulis ingin mengetahui bagaimana metode pendidikan akhlak yang sesuai dengan materi akhlak berdasarkan surat al-Hujurāt ayat 10-13 pada remaja

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

1. Penulis
Dengan melaksanakan penelitian ini, penulis dapat mengetahui tentang tafsir materi akhlak yang terkandung dalam surat al-Hujurāt ayat 10-13 dengan menggunakan metode tafsir tahlili
2. Mahasiswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam mempelajari Pendidikan akhlak yang bersumber dari al-Qur'an.

3. Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tafsir dan pendidikan akhlak

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data.

Penelitian ini dari segi objek dan tujuannya adalah deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan pemikiran-pemikiran yang terdapat di dalam buku-buku dan dokumen-dokumen, menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Disebut kualitatif adalah

karena di dalam penjelasan dan uraian-uraiannya tidak menggunakan angka statistik tetapi dengan fakta dan argumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu Teknik Studi Pustaka (*Library Research*). Pengumpulan data yang cermat memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara cermat pula. Teknik ini mendeskripsikan pemikiran-pemikiran yang terdapat di dalam buku-buku dan dokumen-dokumen, menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, mengumpulkan berbagai informasi dan teori terkait dengan bahan penelitian.

1. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif yang merupakan analisa yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, atau model lainnya. Analisa yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan data yang diperoleh dari sumber bacaan, seperti pada buku atau majalah. Dalam hal ini sekedar membaca kandungan, kosakata, atau tafsiran yang tersedia, kemudian melakukan uraian atau penafsiran.

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar

penelitian dalam menghubungkan-hubungkan sumber data. Jadi, teknik analisis data kualitatif yaitu dengan menyajikan hasil analisis terhadap masalah yang ditemukan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep-konsep yang mendukung penelitian yakni memahami ilmu pendidikan akhlak dalam al-Qur`ān

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, terdiri dari metode, subjek, prosedur penelitian serta pengolahan data dan analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpul data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan atau analisis hasil penelitian tersebut dengan mengacu pada sumber-sumber yang sesuai dengan aspek yang sedang dikaji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

